

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia diatur secara nasional melalui penyusunan kurikulum yang berlaku untuk semua sekolah, bertujuan untuk mencapai cita-cita nasional Bangsa Indonesia (Marsela Yulianti et al., 2022). Setiap kurikulum mengandung sasaran yang diinginkan dalam bidang pendidikan, menetapkan hasil belajar yang diharapkan untuk dicapai oleh siswa. Pengembangan kurikulum dilakukan sebagai langkah antisipasi terhadap perkembangan zaman, dengan mempertimbangkan situasi, kondisi, dan norma yang ada dalam Masyarakat. Proses pendidikan mampu melahirkan ide-ide yang kreatif, inovatif dalam dinamika perkembangan zaman, menurut UU No. 20 tahun (2003), “kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan strategi pelaksanaan cara yang digunakan dan dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional” (Rahayu et al., 2022). Strategi penerapan kurikulum meliputi pengajaran, penilaian, bimbingan dan konseling, serta penyelenggaraan kegiatan sekolah (Junaidi et al., 2023). Penelitian ini mengambil strategi pengajaran meliputi metode dan perangkat kegiatan yang

direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. .
 Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah SWT
 sebagai berikut:

قُلْ كُلُّ يَعْمَلْ عَلَى شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلًا

Artinya : Katakanlah (Nabi Muhammad), “Setiap orang
 berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-
 masing.” Maka, Tuhanmu lebih mengetahui
 siapa yang lebih benar jalannya. (QS. Al-Isra
 [17]: (84) (Kemenag.go.id, 2023)

Kurikulum Merdeka belajar merupakan salah
 satu upaya pendidikan yang bertujuan untuk mendorong
 siswa menjadi pembelajar yang lebih aktif, kreatif, dan
 mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi
 pelaksana Kurikulum Merdeka Belajar dalam
 meningkatkan motivasi siswa terhadap pembelajaran
 kelas tambahan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat
 memberikan pemahaman yang lebih baik tentang
 efektivitas Kurikulum Merdeka Belajar dalam
 menciptakan motivasi siswa terhadap pembelajaran.
 Penelitian ini menyimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka
 Belajar memiliki pengaruh motivasi siswa terhadap
 pembelajaran. Kebebasan dalam memilih materi
 pembelajaran, metode pembelajaran, serta
 mengembangkan minat dan bakat mereka memiliki
 dampak yang signifikan dalam menciptakan motivasi

siswa terhadap pembelajaran. Kurikulum Merdeka Belajar memainkan peran penting dalam mengubah sikap siswa terhadap pembelajaran. Melalui pendekatan yang lebih fleksibel, kurikulum ini memotivasi siswa untuk aktif dan bersemangat dalam belajar. Namun, perlu dicatat bahwa pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar terhadap sikap siswa tidak terjadi secara instan. Dalam mengimplementasikan kurikulum ini, perhatian juga perlu diberikan pada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi sikap siswa terhadap pembelajaran. Selain itu, kurikulum Merdeka Belajar meningkatkan siswa dalam proses pembelajaran dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih metode pembelajaran sesuai dengan kesukaanya. Kurikulum Merdeka belajar meningkatkan rasa kepemimpinan siswa dalam pembelajarannya.

Kurikulum Merdeka belajar diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi siswa dalam belajar sehingga mencapai prestasi akademik dan kepuasan pribadi dalam belajar yang lebih baik. Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar juga bertujuan agar siswa dapat mengembangkan keterampilan yang berkaitan dengan minat dan bakatnya serta mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di masa

yang akan datang (lisa chamisijatin, fendry permana,2020).

Dalam beberapa tahun terakhir, sistem pendidikan di Indonesia mengalami berbagai perubahan signifikan guna meningkatkan kualitas dan relevansi pembelajaran. Salah satu inovasi terbaru adalah penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, yang dirancang untuk memberikan kebebasan lebih kepada sekolah dan guru dalam merancang proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Kurikulum ini diharapkan dapat menumbuhkan sikap positif siswa, meningkatkan motivasi, dan memperbaiki hasil belajar.

Pelaksanaan kurikulum merdeka menggaris bawahi beragam keterlibatan pembelajaran intrakurikuler, memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk memilih beragam alat bantu pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa. Pendekatan ini memastikan cukup waktu untuk mempelajari konsep dan meningkatkan kompetensi. Proyek yang bertujuan untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila dirumuskan berdasarkan tema yang ditetapkan pemerintah. Hal ini memungkinkan siswa untuk menumbuhkan kompetensi dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kerangka tema yang ditentukan (Kemendikbudristek,2022). Oleh karena itu, kurikulum

merdeka menumbuhkan kreativitas pembelajaran siswa, serta mengutamakan pengembangan kompetensi yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional.

Guru belum sepenuhnya mengoptimalkan penggunaan metode pembelajaran yang beragam karena masih mengandalkan metode konvensional. Hal ini membuat pembelajaran menjadi kurang menarik bagi siswa, karena sering kali menjadi monoton dan membosankan. Berbagai metode harus diterapkan untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap pelajaran. Pendekatan yang berpusat pada siswa, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran berdasarkan pengalaman semuanya dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa (Simanjuntak et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi pada saat Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 24 kota Bengkulu guru kurang optimal dalam menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kurikulum merdeka guru masih dominan menggunakan metode ceramah dan media powerpoint, karena keterbatasan dalam kemampuan softskill yang dimiliki guru, sehingga siswa merasa bosan, mengantuk dengan rasa bosan tersebut semangat belajar siswa menjadi turun dan fasilitas buku yang berbasis kurikulum merdeka masih

minim sehingga guru mencari materi materi yang belum ada di dalam buku.

Banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran. Kreativitas siswa sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena memerlukan partisipasi aktif untuk meningkatkan perilaku belajarnya. Keterlibatan siswa yang aktif terlihat ketika siswa mengikuti berbagai kegiatan sepanjang proses pembelajaran. (Kanza et al., 2020). Kegiatan belajar sangat penting bagi individu untuk memperoleh pengetahuan, wawasan, dan keterampilan. Proses belajar mengajar di sekolah memastikan siswa memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk mengatasi tantangan masa depan (Hesi Auliyana, Dewi Apriani, 2018) .

Peran guru dalam meningkatkan keaktifan siswa meliputi penyediaan media pembelajaran yang menarik perhatian dan mendorong aktivitas belajar. Guru berperan sebagai instruktur, motivator, dan fasilitator di kelas. Sebagai instruktur, guru memberikan arahan dan pengetahuan yang diperlukan. Sebagai motivator, guru membangkitkan semangat belajar siswa. Sebagai fasilitator, guru membimbing dan mengawasi siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, guru juga menyediakan berbagai sumber belajar, seperti buku, untuk

memudahkan siswa dalam belajar (Sari et al., 2022). Siswa sd negeri 24 kota bengkulu sesuai dengan hasil observasi masih banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran ekonomi dikarenakan banyak siswa yang enggan mengungkapkan pendapatnya, siswa untuk memberikan tanggapan belum berani, dan siswa tidak optimal dalam berdiskusi. Siswa mempunyai tingkat motivasi yang berbeda-beda. Motivasi mengacu pada dorongan internal yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam aktivitas tertentu dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan (Muawanah & Muhid, 2021).

Motivasi sebuah dorongan dari dalam diri siswa yang memicu, mendukung, mempertahankan, dan memberikan masukan selama proses belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Motivasi belajar adalah faktor penting yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran seorang siswa sangat dipengaruhi oleh tingkat motivasinya. Seorang siswa akan lebih termotivasi untuk belajar secara serius jika memiliki motivasi yang kuat (Nuryasana & Desiningrum, 2020). Siswa di sd negeri 24 kota bengkulu memiliki motivasi untuk belajar yang berbeda beda, antara lain sebagian siswa yang ingin belajar di luar kelas karena sudah merasa jenuh belajar dalam kelas. Dalam konteks sekolah dasar, khususnya di SD Negeri 24 kota bengkulu,

penerapan kurikulum ini tidak hanya berdampak pada pembelajaran reguler, tetapi juga pada pembelajaran kelas tambahan. Pembelajaran kelas tambahan sering kali dirancang untuk memberikan dukungan ekstra bagi siswa dalam memahami materi pelajaran atau untuk meningkatkan keterampilan tertentu yang dianggap penting. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi bagaimana Kurikulum Merdeka Belajar terhadap motivasi siswa dalam konteks kelas tambahan. Dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar, diharapkan Motivasi siswa dalam pembelajaran kelas tambahan dapat meningkat, berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih memuaskan (Purnomo, S., 2022).

Namun, meskipun Kurikulum Merdeka Belajar diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa, belum ada penelitian yang secara spesifik mengevaluasi pengaruh kurikulum ini terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran kelas tambahan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekurangan tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka Belajar mempengaruhi motivasi siswa pada pembelajaran kelas tambahan di SD Negeri 24 kota Bengkulu.

Hal demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi guru, pengelola sekolah, dan pembuat kebijakan dalam merancang dan melaksanakan program pembelajaran yang lebih efektif, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa depan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka masalah yang penulis angkat adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran kelas tambahan di SD Negeri 24 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa dalam pelaksanaan belajar di kelas tambahan di SD Negeri 24 Kota Bengkulu?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum merdeka belajar kelas tambahan di SD Negeri 24 Kota Bengkulu ?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Kelas Tambahan di SD Negeri 24 Kota Bengkulu
2. Untuk menganalisis motivasi belajar siswa dalam pelaksanaan belajar di kelas tambahan di SD Negeri 24 Kota Bengkulu

3. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum merdeka belajar kelas tambahan di SD Negeri 24 Kota Bengkulu

D. Manfaat Penelitian

ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memberikan manfaat terhadap pendidikan khususnya di bidang kurikulum sebagai referensi agar terwujudnya pendidikan yang sesuai tujuan nasional.
- b. Dapat menjadi bahan acuan sebagai pertimbangan dan pengembangan bagi penelitian di masa yang akan datang di bidang, objek, dan permasalahan yang sejenis terkait implementasi kurikulum.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah informasi, wawasan dan memperkaya pengetahuan tentang perkembangan kurikulum, dengan demikian sebagai calon guru kelas tambah siap.

b. Bagi Guru

Dapat digunakan oleh guru, khususnya Guru kelas tambah sebagai acuan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada proses pembelajaran di kelas, sehingga tujuan kurikulum dapat terlaksana dengan baik.

c. Bagi Siswa

Dapat menambah wawasan mengenai pembelajarn berbasis Kurikulum Merdeka Belajar dan menambah semangat siswa untuk meningkatkan prestasinya.